

ABSTRAK

Hadad Adil Fauzan: *Islamisasi Penulisan Sejarah; pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Imaduddin Khalil (1931-2000)*

Perkembangan sekulerisme yang terus menjamur hingga kedalam kajian ilmu sejarah menjadikan ilmu ini jauh dari norma terutama kajian sejarah Islam yang mesti ditulis berdasarkan fakta dan data yang akurat tanpa memihak satu golongan sehingga mempersempit andil Islam didalamnya. Kehadiran sekularisme, sebagaimana akar pemikiran sekulerisme tersebut yang paling mendasar adalah kekeliruannya dalam memandang posisi “ilmu” dan “agama”. Karena kesalahan yang mendasar ini, akibatnya sekularisme melahirkan tindakan-tindakan yang juga salah dan merusak kemanusiaan. Imaduddin Khalil dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas menyumbangkan suatu pemikiran yang menuntut kajian sejarah terhindar dari kekeliruan yang ditimbulkan oleh sekularisme.

Dari permasalahan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: *pertama*, bagaimana biografi Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Imaduddin Khalil? *Kedua*, bagaimana Islamisasi penulisan sejarah menurut pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Imaduddin Khalil?

Penelitian ini bertujuan menjawab persoalan; *pertama*, mengetahui biografi Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Imaduddin Khalil. *Kedua*, mengetahui islamisasi penulisan sejarah menurut pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Imaduddin Khalil.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian sejarah yang diawali dengan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa Syed Muhammad Naquib Al-Attas lahir di Bogor, Jawa Barat pada tanggal 5 September 1931. Sedangkan Imaduddin Khalil adalah seorang sejarawan asal Iraq yang lahir pada tahun 1941 di kota Mosul. Pemikiran al-Attas dan Imaduddin Khalil adalah sejarah islam harus ditulis dengan cara pandang yang islami yang bermula dari individu peneliti, bahasa, serta objektif terhadap data yang telah dikumpulkan. Kesimpulannya adalah penulisan sejarah Islam harus dilakukan dengan menggunakan *islamic worldview* menurut pemikiran al-Attas dan *tafsir islami littaarikh* menurut pemikiran Imaduddin Khalil.